**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS)*, PRICE EARNING RATIO* (PER)*, DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) *DAN RETURN ON ASSET* (ROA)TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

## Muhammad Syariffudin\*1,

1**UMB Yogyakarta; Jl. Ringroad, Condong Catur, Yogyakarta, (0274) 6498211**

**3Jurusan Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta**

**Email :** [**\*1**](mailto:1lia.gysbu@gmail.com)**muh.syariffudin@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Harga saham penting untuk diketahui oleh pemegang saham dan perusahaan karena harga saham menggambarkan kinerja dari perusahaan.

Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 21 perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017; menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah; menyediakan laporan keuangan tahun 2015-2017 secara berturut-turut; memiliki ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti selama periode 2015-2017. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham; (2) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham; (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham; (4) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham; (5) *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Harga Saham.

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of the ratio of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) to Stock Prices. Stock prices are important to be known by shareholders and companies because stock prices correlate with the performance of the company.*

*The sample selection was determined using the purposive sampling method. The samples used in this study were 21 Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017; issuing financial statements in Rupiah; provide financial statements for 2015-2017 in a row; have the availability and completeness of the data needed by researchers for the period of 2015-2017. Data which was collected is the secondary data.*

*The results of this study are (1) Earning Per Share (EPS) has a positive effect on Stock Prices; (2) Price Earning Ratio (PER) has a positive effect on Stock Prices; (3) Debt to Equity Ratio (DER) does not have a positive effect on Stock Prices; (4) Return On Assets (ROA) does not have a positive effect on Stock Prices; (5) Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) have a simultaneous effect on Stock Prices.*

*Keyword: Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Stock Prices.*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini, dunia usaha dirasa lebih diminati oleh masyarakat luas. Sektor perekonomian kini semakin berkembang diikuti dengan persaingan dunia usaha yang semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan agar bekerja lebih keras dalam mempertahankan kinerjanya untuk mendapatkan laba yang besar. Dalam mempertahankan kinerja tersebut perusahaan sangat bergantung terhadap investasi. Investasi memberikan andil yang cukup besar untuk pengembangan usaha yang dijalankannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK (2002:13), “Investasi didefinisikan sebagai suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (seperti bunga, royalty, dividen, dan uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan”. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk *real assets* dan *financial assets*. *Real assets* adalah aset yang mempunyai wujud secara real atau fisik seperti tanah, bangunan, emas, sedangkan *financial assets* atau sekuritas pada umumnya merupakan klaim atas aktiva riil dari suatu entitas seperti sertifikat deposito, *commercial paper*, saham, obligasi, atau sertifikat reksadana.

Investasi pada aset keuangan (financial assets) dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian dalam dunia usaha karena pasar modal dapat dijadikan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emitten). Selain itu pasar modal juga memberikan kemungkinan dan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan (return).

Investasi memiliki tingkat resiko yang tinggi, seorang investor diharapkan mampu menganalisis dan memberikan penilaian terhadap saham-saham yang dipilih untuk diinvestasikan. Penilaian saham dapat dilakukan dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental banyak digunakan untuk mengetahui kewajaran harga saham karena analisis ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang tercermin oleh faktor – faktor fundamental yang mempengaruhinya. Faktor-faktor fundamental tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan (emiten), industri maupun keadaan ekonomi makro, sehingga dari analisis fundamental dapat diketahui apakah harga pasar saham tersebut merupakan harga saham yang wajar (Wira, 2014:3).

Amanda Astrid, Darminto, Achmad Husaini (2013) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER, ROE, EPS, dan PER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* periode tahun 2008-2011.

Penelitian yang dilakukan Ratih, Dorothea dan Apriatni E.P. (2013) menguji mengenai Pengaruh EPS, PER, DER ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Penelitian selanjutnya, Pratama, Aditya dan Teguh Erawati (2014) menguji mengenai Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham *Study* Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*. Sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian tahun selanjutnya, Wicaksono R.B. (2015) menguji mengenai Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, dan MVA terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* Ratio (ROE) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara parsial hanya variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan Hermawanti dan Hidayat (2016) menguji mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen tersebut, *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham sektor *Property* dan *Real* *Estate*. dibandingkan dengan variabel PER, DER, ROA dan ROE.

**TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Pasar Modal**

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option, futures*, dan lain-lain.Pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dan yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Widoatmodjo, 2012:15). Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengekuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.

**Analisis Rasio Keuangan**

Analisis Rasio Keuangan banyak dipergunakan oleh calon investor. Analisis ini didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan (Anoraga dan Pakarti), (2008:111).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka – angka apa adanya yang tercantum pada neraca dan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu.

***Earning Per Share* (EPS)**

Menurut Fahmi dan Hadi (2011:11), *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:156), Laba per Saham (LPS) atau *Earning per Share* (EPS) merupakan resiko yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. EPS dapat dihitung menggunakan rumus :

***Price Earning Ratio* (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan komponen kedua setelah *Earning Per Share* (EPS) yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012:97), *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (harga saham perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham).

*Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji dan Fakhrudin, 2011:156). Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. PER dihitung dalam satuan kali. PER dapat dihitung menggunakan rumus:

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besar utang dapat ditutupi oleh modal sendiri, sedangkan menurut Darsono (2005:54), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan prosentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio , semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt* *to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

***Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Horne dan Wachowicz, 2005).

Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan adalah sebgai berikut:

**Pengembangan Hipotesis**

1. ***Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham**

*Rasio Earning Per Share* (EPS) adalah suatu rasio yang mana melakukan perhitungan utamanya antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Hasil perhitungan rasio ini sendiri menunjukan laba per lembar saham suatu perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) menunjukan besarnya laba yang siap dibagikan kepada para investor atau pemilik saham. Investor membeli saham atau mempertahankannya karena memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan *dividend* dan *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran devidend dan kenaikan nilai saham di masa datang. Sehingga jika angka *Earning Per Share* (EPS) perusahaan meningkat akan menarik perhatian investor dalam saham perusahaan, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan pun juga akan ikut meningkat. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2013) dan Pratama (2014), yang menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.**

1. ***Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham**

Variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya earning yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa datang. Antara harga saham dan *Price Earning Ratio* memiliki hubungan yang kuat, dikarenakan *Price Earning Ratio* itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Amanda Astrid (2013), Ratih (2013) dan Maria Makdalena (2015) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.**

1. ***Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham**

Menurut Darsono (2005:54), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukan persentase penyedian dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman”. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) harga saham semakin naik sesuai dengan teori Modligani dan Miller (dalam Ricky Setiawan, 2011) sejauh mana pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak maka penggunaan utang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Astrid (2013) dan Wicaksono (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.**

1. ***Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham**

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Menurut hasil penelitian Setiawan (2011) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.**

**METODE PENGAMATAN**

**Jenis Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat melalui pihak lain). Dalam penelitian ini data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi IDX (ww.idx.co.id). Jangka waktu yang digunakan yaitu periode 2015-2017.

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dipilih dengan kriteria – kriteria tertentu. Dalam penelitin ini sampel yang diambil adalah perusahaan di sektor *Property* dan *Real* *Estate* yang terdaftar di BEI dengan kriteria (B.R. Samsul, 2016) sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2015 – 2017 secara berturut-turut.
4. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2015 – 2017 yang dibutuhkan peneliti.

**Variabel Penelitian**

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham pada sektor *Property* dan *Real* *Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mana merupakan penyebab atau yang mempengaruhi variabel dependen. Apabila variabel independen berubah maka variabel dependen juga akan berubah karena fungsi dari variabel ini sendiri untuk mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini ada 4 jenis variabel yang digunakan, yaitu: *Earning* *Per* *Share* (EPS), *Price* *Earning* *Ratio* (PER), *Debt* *to* *Equity* Ratio (DER) dan *Return* *On* *Assets* (ROA)

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan dan dokumen-dokumen perusahaan baik dalam bentuk dokumen maupun petunjuk-pentunjuk guna mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa laporan keuangan utnuk mendapatkan informasi mengenai *Earning* *Per* *Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham.

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai metode analisis data. Pengolahan data dibantu dengan program SPSS versi 20. Data yang terkumpul kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang diantaranya: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, uji t/uji signifikansi parameter individual dan uji F/simultan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2015 – 2017 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun prosedur pemilihan sampel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Proses Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Pemilihan Data** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan sektor *Property* dan *Real* *Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017 | 48 |
| 2 | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah | 48 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2015 – 2017 secara berturut-turut | (6) |
| 3 | Perusahaan yang tidak memiliki ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti selama periode 2015 - 2017 | (21) |
| **Total Sampel yang digunakan** | | **21** |
| **Jumlah Data Observasi (21 perusahaan x 3 tahun)** | | **63** |

Sumber: Hasil olah data, 2019.

Berdasarkan tabel 4.1, perusahaan yang bergerak pada sektor *property* dan *real* *estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 – 2017 sebanyak 48 perusahaan dengan total 144 laporan keuangan. Terdapat 63 sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebagai obyek dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**

**Daftar Perusahaan yang menjadi Objek Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | **Kode** |
| 1 | PT Agung Podomoro Land | APLN |
| 2 | PT Alam Sutera Realty Tbk | ASRI |
| 3 | PT Bekasi Asri Pemula Tbk | BAPA |
| 4 | PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | BEST |
| 5 | PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. | BIPP |
| 6 | PT Bukit Darmo Property | BKDP |
| 7 | PT Duta Anggada Realty Tbk | DART |
| 8 | PT Intiland Development Tbk | DILD |
| 9 | PT Puradelta Lestari Tbk | DMAS |
| 10 | PT Megapolitan Developments Tbk | EMDE |
| 11 | PT Perdana Fapurprima Tbk | GPRA |
| 12 | PT Jaya Real Property Tbk | JRPT |
| 13 | PT Lippo Karawaci Tbk | LPKR |
| 14 | PT Modernland Realty Tbk | MDLN |
| 15 | PT Mega Manunggal Property Tbk | MMLP |
| 16 | PT Metropolitan Land Tbk | MTLA |
| 17 | PT Metro Realty Tbk | MTSM |
| 18 | PT Pudjiadi Prestige Tbk | PUDP |
| 19 | PT Pakuwon Jati Tbk | PWON |
| 20 | PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk | RBMS |
| 21 | PT Suryamas Dutamakmur Tbk | SMDM |

Sumber: [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id) hasil olah data, 2019.

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.3**

***Descriptive* *Statistics***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| HS | 63 | 50 | 1035 | 328,81 | 234,623 |
| EPS | 63 | -20,61 | 83,73 | 28,3772 | 26,07081 |
| PER | 63 | -36,07 | 44,02 | 8,9501 | 13,39504 |
| DER | 63 | ,03 | 1,83 | ,6903 | ,46260 |
| ROA | 63 | -,06 | ,17 | ,0404 | ,04578 |
| Valid N (listwise) | 63 |  |  |  |  |

Sumber: Hasil output SPSS 20.

Dari tabel 4.3 di atas menjelaskan hasil uji statistik dari tiap variabel baik itu variabel dependen maupun variabel independen yang mana data dari pengujian tersebut berasal dari 21 perusahaan yang bergerak pada sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian.

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

**Tabel.4.4**

**Hasil Pengujian Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 63 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | 179,29125272 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,134 |
| Positive | ,134 |
| Negative | -,061 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,064 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,208 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber: Hasil output SPSS 20.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa diperoleh data nilai signifikansi sebesar 0,208 yang berarti nilai signifikansinya lebih besar (>) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan.

1. **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 167,135 | 45,631 |  | 3,663 | ,001 |  |  |
| EPS | 5,730 | 1,444 | ,637 | 3,968 | ,000 | ,391 | 2,557 |
| PER | 5,662 | 1,900 | ,323 | 2,980 | ,004 | ,856 | 1,169 |
| DER | -25,172 | 58,399 | -,050 | -,431 | ,668 | ,759 | 1,317 |
| ROA | -845,981 | 792,429 | -,165 | -1,068 | ,290 | ,421 | 2,375 |
| a. Dependent Variable: HS | | | | | | | | |

Sumber: Hasil output SPSS 20.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,010 yaitu EPS sebesar 0,391, PER sebesar 0,856, DER sebesar 0,759 dan ROA sebesar 0,421, nilai VIF (Variance Inflation Factors) kurang dari 10 yaitu EPS sebesar 2,557, PER sebesar 1,169, DER sebesar 1,317 dan ROA sebesar 2,375. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

1. **Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengujian Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,645a | ,416 | ,376 | 185,371 | 1,917 |
| a. Predictors: (Constant), ROA, DER, PER, EPS | | | | | |
| b. Dependent Variable: HS | | | | | |

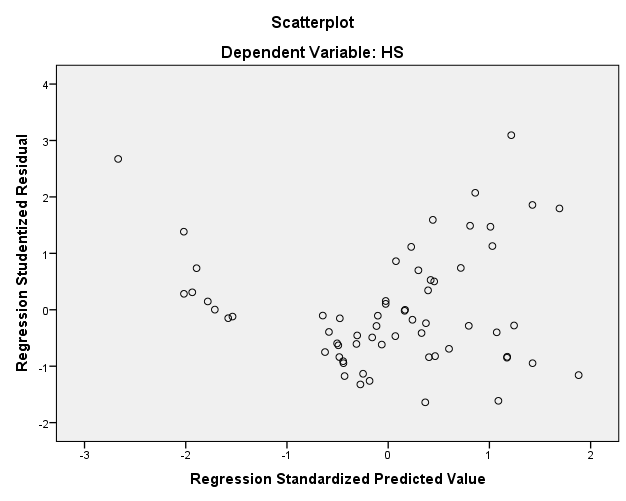
Sumber: Hasil output SPSS 20.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,917 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 63 dan jumlah variabel independen (K) adalah 4. Diperoleh nilai dL = 1,4607 dan dU = 1,7296. Sehingga nilai 4-dU adalah 4-1,7296 = 2,2704 jadi nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,917 terletak diantara dU dan 4-dU = 1,7296 < 1,917 < 2,2704. Maka dapat disimpulkan model regresi menunjukkan tidak ada autokorelasi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4.1**

***Scatterplot* Pengujian Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil output SPSS 20.

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas angka 0 dan tidak mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik pun tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi pada penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

1. **Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengujian Analisis Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 167,135 | 45,631 |  | 3,663 | ,001 |
| EPS | 5,730 | 1,444 | ,637 | 3,968 | ,000 |
| PER | 5,662 | 1,900 | ,323 | 2,980 | ,004 |
| DER | -25,172 | 58,399 | -,050 | -,431 | ,668 |
| ROA | -845,981 | 792,429 | -,165 | -1,068 | ,290 |
| a. Dependent Variable: HS | | | | | | |

Sumber: Hasil output SPSS 20.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham sebagai berikut:

1. **Uji t / Uji Signifikansi Parameter Individual**

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 167,135 | 45,631 |  | 3,663 | ,001 |
| EPS | 5,730 | 1,444 | ,637 | 3,968 | ,000 |
| PER | 5,662 | 1,900 | ,323 | 2,980 | ,004 |
| DER | -25,172 | 58,399 | -,050 | -,431 | ,668 |
| ROA | -845,981 | 792,429 | -,165 | -1,068 | ,290 |
| a. Dependent Variable: HS | | | | | | |

Sumber: Hasil output SPSS 20.

1. **Uji F / Uji Simultan**

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1419949,810 | 4 | 354987,452 | 10,331 | ,000b |
| Residual | 1993011,905 | 58 | 34362,274 |  |  |
| Total | 3412961,714 | 62 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: HS | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), ROA, DER, PER, EPS | | | | | | |

Sumber: Hasil output SPSS 20.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

1. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saman beredar. Berdasarkan hasil uji signifikansi atau uji t statistik di atas, dapat diketahui bahwa variabel X1 yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham dilihat dari angka yang didapat dari hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas adalah t\_hitung 3,968 lebih besar (>) dari t\_tabel 1,67155. Hal ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) sangatlah berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga akan meningkatnya harga saham dan investor akan tertarik terhadap perusahaan yang memiliki prosentase *Earning Per Share* (EPS) yang besar. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang juga pernah dilakukan oleh Aditya Pratama (2014) dan Reza Bagus W. (2015) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

1. **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham**

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham (closing price) dengan laba per lembar saham. Berdasarkan hasil uji signifikansi atau uji t statistik di atas, dapat diketahui bahwa variabel X2 yaitu *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham dilihat dari angka yang didapat dari hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas adalah t\_hitung 2,980 lebih besar (>) dari t\_tabel 1,67155. Price Earning Ratio (PER) sangatlah berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi PER maka semakin besar pula harga saham yang akan datang. Hal ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sharpe, Gordoon dan Baley (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga pernah dilakukan oleh Ratih Dorothea (2013) dan Maria Makdalena I.B. (2015) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

1. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total modal. Berdasarkan hasil uji signifikansi atau uji t statistik di atas, dapat diketahui bahwa variabel X3 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham dilihat dari angka yang didapat dari hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas adalah t\_hitung -0,431 lebih kecil (<) dari t\_tabel 1,67155 maka H3 ditolak. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pandansari (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2013) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

1. **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji signifikansi atau uji t statistik di atas, dapat diketahui bahwa variabel X4 yaitu *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham dilihat dari angka yang didapat dari hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas adalah t\_hitung -1,068 lebih kecil (<) dari t\_tabel 1,67155 maka H4 ditolak. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah. *Return On Asset* (ROA) yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap daya tarik oleh investor.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ricky Setiawan yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukukan oleh Martina dan Arif Dermawan (2018) menyatakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

1. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Ass*et (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F signifikansi di atas, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) ), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dilihat dari hasil pengujian yang mana diperoleh nilai F\_hitung lebih besar dari F\_tabel yakni 10,331 lebih besar dari 2,53. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi Ho ditolak dan Ha diterima sehingga adanya pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rati*o (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

**Saran**

Investor hendanya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan, melainkan juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA).

**DAFTAR PUSTAKA**

Amanda, Astrid. 2013*. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio* *terhadap harga saham*. Jurnal Akutansi Brawijaya. Vol 4 No. 2.

Anoraga Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal.* Jakarta : Rineka Cipta

Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal di Indonesia Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat

Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi & Hadi. 2011. *Teori Portofolio danAnalisis Investasi.* Edisi 2. Bandung : Alfabeta.

Fajar Yusuf, Suhadak, Nengah S.,2014, “Penerapan Analisis Fundamental Dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER) Untuk Penilaian Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),Vol 20, No. 1.

Harahap, Sofyan Safitri. 2009. “Analisis Kritis Laporan Keuangan” Jakarta : Rajagrafindo Persada

Hermawanti, Putri. 2016. “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* Sektor *Property* dan *Real* *Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis UNDIP. Vol 5 No. 3.

Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat.

Irham Fahmi (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*: Edisi Ketujuh. Yogyakarta. BPFE -Yogyakarta.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lubis, Tona Aurora. 2009. *Manajemen Investasi*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya

Pratama, Aditya. 2014. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* *dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham *Study* Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”. Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1.

Ratih, Dorothea dan Apriatni E.P. 2013. “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”. Diponegoro Journal of Social and Politik. Hal 1-12.

Riner Dedi, 2017. “*22 Pengetian Pasar Modal Menurut Para Ahli Terlengkap*”. Diakses 20 Juni 2018 dari <http://www.sepengetahuan.com/2017/10/pengertian-pasar-modal-menurut-para-ahli.html>

Rusdin. (2006). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah.2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi kedua.Yogyakarta: Kanisius.

Wicaksosno Yuwono, R. Rustam H, Topowijono, 2014, *Penetapan Harga Intrinsik Saham Sebagai Dasar Pembuatan Keputusan Investasi Saham*,Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),Vol 9, No 1.

Widianto Risang, 2012. ”*Jenis Pasar Modal*”. Diakses 20 Juni 2018 dari <http://richank-meister.blogspot.com/2012/10/jenis-pasar-modal.html>

Wira, Desmond. 2014. *Analisis Fundamental saham*. Edisi Kedua. Bandung: Exceed Books.

www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/